

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelinci (*Oryctolabus cuniculus*) termasuk dalam ordo *Logomorpha* golongan hewan herbivora non ruminansia. Kelinci memiliki kemampuan reproduksi yang tinggi, cepat berkembangbiak, interval kelahiran yang pendek, prolififikasi yang tinggi, serta mudah dipelihara dan tidak membutuhkan lahan yang luas untuk pemeliharannya (Purnama, 2000). Jenis-jenis kelinci yang ada di dunia ada banyak macamnya, seperti *Flemish Giant*, *New Zealand White*, *Rex*, *Flame* dan lain-lain. Jenis kelinci yang sering dikembangbiakkan di Indonesia antara lain *Flemish Giant*, *New Zealand White*, *Rex*.

Kelinci merupakan salah satu komoditas ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, baik sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan, maupun sebagai usaha komersial. Menurut Sarwono (2010), Kelinci dapat melahirkan empat kali dalam setahun, sebanyak 6 sampai 12 ekor anak setiap melahirkan.

Kelinci *Flemish Giant* mempunyai tingkat pertumbuhan yang bagus. Ozimba dan Lukefahr (1991) menerangkan bahwa kelinci *flemish giant* merupakan kelinci pedaging dengan pertumbuhan yang cepat, bobot karkas yang tinggi serta persentase lemak abdomen yang rendah.

Kelinci impor yang dibudidayakan di Indonesia akan mengalami adaptasi dengan iklim yang berada di Indonesia sehingga terjadi perubahan pada tubuh kelinci baik bentuk maupun kinerja tubuh jika dibandingkan saat berada di negara

asalnya (Raharjo et al. 2004). Populasi kelinci yang diharapkan sebagai penghasil daging maupun *fur* yang potensial masih sangat terbatas dan pusat-pusat pembibitan kelinci belum tersedia sehingga sangat sulit memperoleh bibit kelinci yang berkualitas. Informasi mengenai karakteristik fenotipe baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari setiap galur kelinci tertentu dibutuhkan sebagai dasar pemuliaan untuk kemudian dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi galur baru yang memiliki keunggulan sesuai yang diinginkan.

Perkembangan kelinci di lapang ini mendorong peningkatan permintaan bibit kelinci berkualitas. Bibit kelinci yang dikenal merupakan kelinci hasil seleksi di tingkat peternak dengan kriteria penampilan fenotip unggul, yaitu kelinci yang memiliki bobot hidup tinggi, bentuk badan yang proporsional, telinga tegak dan mata sehat lagi cerah (Widodo, 2005). Kelinci hasil seleksi ini kinerja produksinya tidak konsisten, karena penampilan fenotip baik tidak mencerminkan genetik yang baik. Sehingga diperlakukan suatu tindakan seleksi yang terarah ditingkat peternak atau daerah sentra pengembangan kelinci agar terbentuk kelinci unggul yang adaptif.

Rendahnya produktivitas kelinci merupakan masalah utama yang dihadapi peternak kelinci akibat kurang memperhatikan faktor manajemen pemeliharaan yang baik, salah satunya adalah manajemen penyapihan. Buruknya manajemen pemeliharaan oleh para peternak terutama dalam proses penyapihan kelinci adalah masalah utama yang dihadapi peternak saat ini. Faktor kesalahan dalam penyapihan anak kelinci yang perlu perhatian bagi peternak kelinci. Hal ini dikarenakan

kebutuhan ASI pada anak kelinci berkisar dari rentang 32 hari sampai 37 hari, namun sebagian anak kelinci membutuhkan ASI hingga usia 42 hari.

Proses penyapihan pada kelinci merupakan proses berpisahnya anak kelinci dari induk yang terjadi secara alami atau diatur oleh peternak. Waktu penyapihan pada anak kelinci dinilai penting karena penyapihan yang tepat akan menjadikan produksi optimal. Singkatnya umur penyapihan pada kelinci akan membuat induk bisa segera dikawinkan yang pada akhirnya bisa bereproduksi kembali sehingga akan kelahiran pertahun menjadi lebih tinggi. Umur penyapihan tidak hanya berpengaruh pada induk Kelinci saja, tapi juga pada anak kelinci .

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh umur saph terhadap pertumbuhan kelinci silangan *flemish giant* dan *rex*.
2. Untuk mengetahui umur saph yang tepat pada pertumbuhan kelinci hasil silangan *flemish giant* dan *rex*.

Manfaat Penelitian

1. Agar memberikan informasi mengenai pengaruh umur saph terhadap pertumbuhan kelinci silangan *flemish giant* dan *rex*.
2. Agar membantu memecahkan masalah umur saph yang tepat pada pertumbuhan kelinci hasil silangan *flemish giant* dan *rex*.